

BAB 4 KESIMPULAN

Pengantar

Setelah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya tentang analisis cerpen, penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta aplikasi pembelajaran cerpen dengan pendekatan PBAS, maka bab ini berisi kesimpulan yang mencerminkan keseluruhan isi dalam karya akhir ini.

Kesimpulan

Dalam pembelajaran sastra siswa kurang dilibatkan secara optimal dan kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan dan aktivitas berpikirnya. Pembelajaran di dalam kelas lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal berbagai informasi, tanpa dituntut memahami informasi tersebut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat pembelajaran sastra menjadi tidak berkembang dan cenderung membosankan sehingga tujuan pembelajaran sastra, khususnya cerpen, tidak tercapai. Oleh karena itu, agar dalam pembelajaran sastra, khususnya cerpen, tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan perlu adanya pola pembelajaran yang variatif. Salah satu pola pembelajaran sastra, termasuk cerpen, agar siswa dapat terlibat secara aktif, selalu bersemangat dan tertarik adalah menggunakan pendekatan PBAS. Konsep pendekatan tersebut memuat tiga hal penting, *pertama* dilihat dari sisi proses pembelajaran, pendekatan tersebut menekankan aktivitas belajar siswa, baik fisik, mental, emosional, maupun intelektual secara maksimal. *Kedua*, dilihat dari sisi hasil belajar, pendekatan ini menghendaki hasil belajar yang seimbang antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). *Ketiga*, dilihat dari sisi aktivitas guru dan siswa, pendekatan ini menghendaki guru dan siswa berperan sebagai subjek dalam setiap proses pembelajaran.

Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas haruslah melakukan persiapan terlebih dahulu. Guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, relevan dan menarik bagi siswa serta melakukan analisis terhadap materi tersebut. Di samping itu, guru juga harus menyusun silabus dan RPP. Dalam KTSP, pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kewenangan, kebebasan, dan keleluasan dalam mengembangkan silabus agar sesuai dengan tuntutan kehidupan, kebutuhan, dan kemampuan siswa, serta kondisi madrasah masing-masing.

Syarat mutlak yang harus dilakukan guru sebelum mengajar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Dalam penyusunan RPP harus termuat secara jelas kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dimiliki peserta didik, apa yang harus dilakukan siswa, apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana mempelajarinya, dan bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu sehingga RPP tersebut benar-benar dapat dijadikan panduan dalam mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan komponen penting dalam KTSP yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. RPP merupakan penjabaran dari silabus agar lebih operasional, fokus, dan rinci serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan-tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Pengajaran cerpen dengan menggunakan pendekatan PBAS dapat membantu siswa untuk menelusuri unsur-unsur intrinsik dan menghayati pengalaman-pengalaman serta menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, khususnya cerpen, secara maksimal karena proses penelusurannya dilakukan dengan berdiskusi secara berkelompok. Pendekatan tersebut dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pengajaran cerpen agar pembelajaran cerpen di Madrasah Tsanawiyah lebih apresiatif, kreatif, dan inovatif sehingga siswa mampu menikmati, menghayati, menghargai, atau mengapresiasi cerpen dengan baik.

Kadar PBAS dapat terlihat dalam proses pembelajaran apabila dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut tercipta, (a) adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran; (b) adanya keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran; (c) adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung; dan (d) terjadinya interaksi multi-arah, baik antara siswa dan siswa maupun guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan siswa secara merata dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Tujuan pengajaran cerpen pada tingkat siswa Madrasah Tsanawiyah adalah (a) agar siswa dapat menikmati dan mengapresiasi karya sastra; (b) agar siswa terdorong untuk mencintai karya sastra; dan (c) agar siswa dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, terutama cerpen.

Cerpen “Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu” karya Fahri Asiza, cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin, dan cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa MTs karena cerpen tersebut mempunyai banyak kelebihan. Kelebihan-kelebihan cerpen tersebut antara lain, isinya mudah dipahami, tidak rumit, konfliknya sederhana, dan alur penceritaannya teratur sehingga tepat untuk dibaca siswa dalam pengajaran cerpen tingkat MTs.